

## Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Berpikir Kritis Siswa SD Pada Pembelajaran IPA: *Systematic Literature Review*

Rahma Rahayu<sup>1\*</sup>, Yeni Dwi Kurino<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*Corresponding author: rahmrhyu1410@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study is motivated by the low level of critical thinking skills among elementary school students in science learning, which requires active student involvement in analyzing, evaluating, and solving problems based on scientific phenomena. This study aims to analyze the effect of implementing the Reciprocal Teaching learning model on elementary school students' critical thinking skills in science learning. The research method employed is a Systematic Literature Review by examining relevant scientific articles published between 2015 and 2025. The review process includes formulating research questions, searching the literature, selecting and evaluating articles, and synthesizing research findings. The results show that the implementation of the Reciprocal Teaching model consistently has a positive effect on improving students' critical thinking skills, particularly in aspects of analysis, interpretation, inference, and evaluation in science learning. This model also promotes active student engagement, collaborative learning, and meaningful learning experiences. The conclusion of this study indicates that Reciprocal Teaching is an effective and relevant learning model for enhancing elementary school students' critical thinking skills in science learning.*

**Keywords:** *Critical Thinking; Reciprocal Teaching; Science; Elementary School*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan berbasis fenomena ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan dan terbit pada rentang tahun 2015–2025. Proses kajian dilakukan melalui tahap perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur, seleksi dan evaluasi artikel, serta sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada aspek analisis, interpretasi, inferensi, dan evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, serta pembelajaran yang lebih bermakna. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

**Kata Kunci:** *Berpikir Kritis; IPA; Reciprocal Teaching; Sekolah Dasar*

---

### Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal penting dan menjadi dasar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan berkarakter. Pada konteks Pendidikan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan *mother of competence* dari beberapa kompetensi yang menjadi tujuan utama dalam Pendidikan abad ke-21 termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Seorang peserta didik yang mampu berpikir kritis akan mampu

menyimpulkan sesuatu hal yang diketahuinya, menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah, dan menemukan sumber informasi yang relevan.

Berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa, karena keterampilan ini berperan dalam membantu mereka menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Ennis (Arif & Cahyono, 2020) keterampilan berpikir kritis memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan berbagai konsep, kemampuan menganalisis argumen, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Berpikir kritis meliputi kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, dalam menemukan pengetahuan kearah yang benar. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis harus dimiliki seseorang agar dapat mampu menggunakan wawasannya untuk mengevaluasi informasi secara logis, cermat, dan dalam konteks kejadian dan konsep masalah yang sebenarnya (Wijaya et al., 2021).

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan keterampilan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena materi IPA berkaitan langsung dengan fenomena alam, makhluk hidup, serta lingkungan sekitar (Kusumawati, 2022). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting bagi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA, karena berperan dalam penguasaan konsep, analisis argumen, dan pemecahan masalah terkait fenomena alam serta lingkungan sekitar.

Meskipun praktik pembelajaran di Indonesia telah diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi tersebut terlihat dari hasil analisis dokumen PISA 2022 *Creative Thinking* untuk Indonesia bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2024). Skor rata-rata Indonesia sebesar 19 dari 60 menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam menghasilkan, mengevaluasi, serta mengembangkan ide kreatif belum optimal. Sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kemahiran dasar, dan hanya sebagian kecil siswa yang masuk kategori berprestasi tinggi dalam kreativitas. Siswa Indonesia cenderung menunjukkan hasil baik apabila konteks tugasnya melibatkan ekspresi tulisan dan visual dibandingkan konteks permasalahan masalah sosial maupun ilmiah (Berjamai et al., 2020).

Realitas proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah, terutama dalam pelajaran IPA seperti rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya, menganalisis data, atau mengevaluasi fenomena ilmiah secara mandiri masih menjadi masalah umum dalam praktik pembelajaran IPA (Andriani & Sari, 2024).

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan solusi yang tepat agar dapat diatasi secara efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Model pembelajaran merupakan bentuk interpretasi terhadap hasil observasi yang diperoleh melalui berbagai sistem (Alistiana, et al., 2020). Secara sederhana, model pembelajaran dapat dipahami

sebagai suatu rancangan yang disusun secara terstruktur untuk mengorganisasi materi pembelajaran sehingga dapat mendukung proses belajar yang akan disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suastra, 2017:143).

Melalui penerapan model pembelajaran dalam proses belajar, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Nale et al., 2023). Oleh karena itu, pada pembelajaran IPA diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara optimal. Salah satu model yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model *Reciprocal Teaching*.

Tibahary (2019) menjelaskan bahwa model *Reciprocal Teaching* merupakan suatu kerangka konseptual yang memuat langkah-langkah pembelajaran terstruktur untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Model pembelajaran yang diterapkan perlu memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara bermakna. Mulyana dan Rachmawaty (2024) menyatakan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan kolaboratif, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pembelajar mandiri yang mampu melakukan refleksi. Dengan demikian, penerapan *Reciprocal Teaching* dipandang relevan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menuntut kemampuan analisis, interpretasi, serta sintesis informasi.

Dengan melihat potensi dari model *Reciprocal Teaching* yang menstimulus berpikir kritis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol yang menerapkan *direct instruction* berbantuan media gambar dan kelas eksperimen yang menerapkan model *Reciprocal Teaching*. Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Berpikir Kritis Siswa SD Pada Pembelajaran IPA".

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Artikel diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, SINTA, dan Garuda dengan kata kunci *Reciprocal Teaching*, *Critical Thinking*, *Science Learning*, dan *Elementary School*. Artikel yang

dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2015–2025. Hasil pencarian menemukan 155 artikel, kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 20 artikel yang relevan. Selanjutnya, artikel dibaca secara penuh dan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu membahas model Reciprocal Teaching, melibatkan siswa sekolah dasar, dan mengukur kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA. Dari proses tersebut, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Gambar 1. Prisma Flow

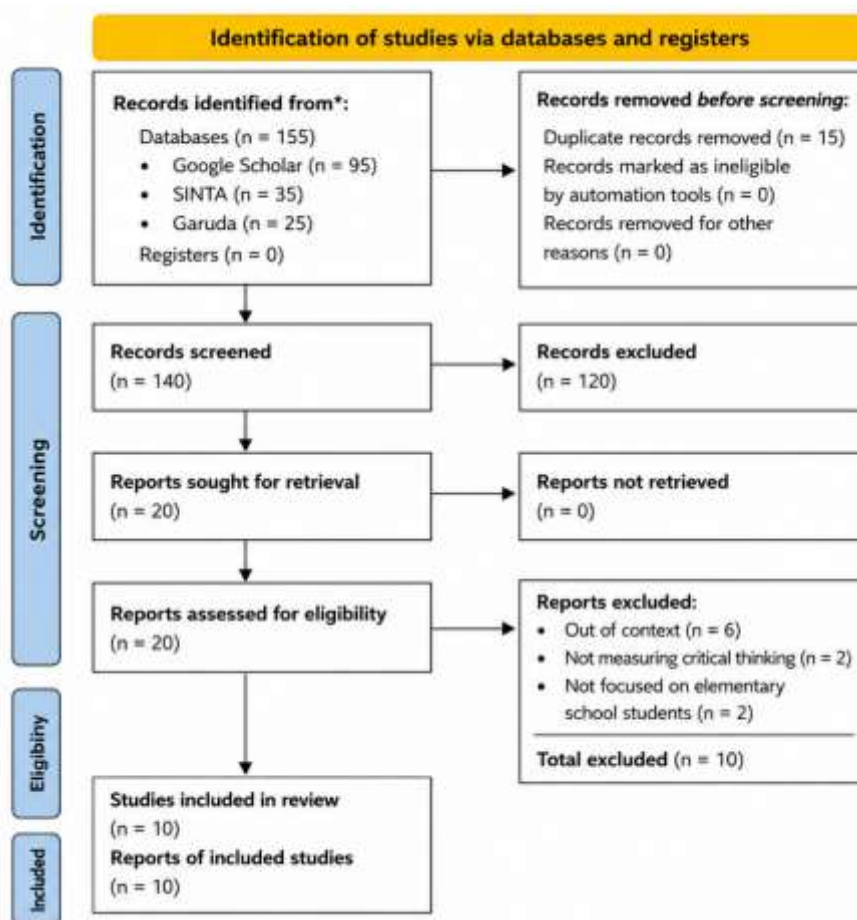


Diagram PRISMA menunjukkan tahapan seleksi artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap identifikasi, ditemukan 155 artikel dari Google Scholar, SINTA, dan Garuda. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak sehingga diperoleh 20 artikel yang relevan. Artikel tersebut kemudian dibaca secara lengkap dan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi. Hasil akhirnya, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil proses analisis dan proses seleksi yang dilakukan melalui tahapan *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik keterkaitan antara pengaruh model *Reciprocal Teaching* dan kemampuan berpikir kritis.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian *Reciprocal Teaching* Dan Berpikir Kritis IPA SD

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Rahmadina Adilah & Nana Sutarna (2025)	Pengaruh Penerapan Model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS SDN Cijoho	Pengaruh penerapan model <i>Reciprocal Teaching</i> pada pembelajaran IPAS terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar	<i>Reciprocal Teaching</i> memberikan pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa SD, ditunjukkan oleh perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.
Ni Luh Putu Septiasari et al. (2021)	Pengaruh Model <i>Reciprocal Teaching</i> Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Kelas V	Efektivitas model <i>Reciprocal Teaching</i> berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD	<i>Reciprocal Teaching</i> berbasis pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.
Putri Yunita, Husniati, & Mohammad Liwa Ilhamdi (2023)	<i>The Influence of Reciprocal Teaching Learning Model on the Critical Thinking Abilities of Fourth-Grade Students in Science Subjects at SDN 32 Cakranegara</i>	Pengaruh model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA	<i>Reciprocal Teaching</i> berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
Reza Nurropidah & E. Kosmajadi (2024)	<i>Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa</i>	Sintesis hasil penelitian terkait penerapan model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa	<i>Reciprocal Teaching</i> berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa,
Madiha Shafiq et al. (2021)	<i>Impact of Reciprocal Teaching Strategy on Students' Academic Achievement in</i>	Pengaruh strategi <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap pencapaian akademik siswa	<i>Reciprocal Teaching</i> meningkatkan pencapaian akademik siswa pada pembelajaran

	<i>General Science at Elementary Level</i>	sekolah dasar pada mata pelajaran sains	sains dasar melalui peningkatan keterlibatan dan aktivitas berpikir siswa.
Nofouz Mafarja, Hutkemri, & Hidayah Mohd. Fadzil (2022)	<i>Using Reciprocal Teaching Strategy to Improve Physics Students' Critical Thinking Ability</i>	Pengaruh strategi <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sains (fisika)	<i>Reciprocal Teaching</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sains melalui aktivitas memprediksi, bertanya, menjelaskan, dan merangkum.
Nurbaetullah Karnita & Liyana Sunanto (2025)	Pengaruh Model <i>Reciprocal Teaching</i> Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Kelas V	Pengintegrasian efektivitas model <i>Reciprocal Teaching</i> dan Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA dan keterampilan berpikir tingkat tinggi	kedua model pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
Sundahry, Yanti F., & Rakimahwati R. (2019)	Pengaruh Strategi <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik SD	Pengaruh strategi <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik	Strategi <i>Reciprocal Teaching</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui diskusi kelompok dan aktivitas tanya jawab terarah.
Ratika Novianti (2024)	Pengaruh Model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap Hasil Belajar IPA di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung	Pengaruh penerapan model <i>Reciprocal Teaching</i> terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar	<i>Reciprocal Teaching</i> meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan pembelajaran konvensional melalui keterlibatan aktif siswa.

## Penerapan Model *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dikembangkan sebagai suatu pendekatan kolaboratif berbasis dialog yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan metakognitif siswa melalui empat strategi kunci yang dilaksanakan dalam kelompok kecil (Nurropidah & Kosmajadi, 2024). Pada pelaksanaannya, model ini menekankan peran siswa sebagai "guru" untuk menyampaikan materi dan memimpin diskusi (Septiasari dkk., 2020). Penerapan model RT dalam pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) secara spesifik melibatkan penggunaan empat strategi metakognitif secara berulang dan bergantian oleh setiap siswa dalam kelompok:

1. Merangkum (*Summarizing*): Siswa merumuskan poin-poin penting dari materi IPA yang baru saja dibaca atau dipelajari. Strategi ini membantu siswa mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi esensial (Mafarja, Hutkemri, & Fadzil, 2022).
2. Mengajukan Pertanyaan (*Question Generating*): Siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan mendalam mengenai konsep IPA yang telah dibahas. Aktivitas ini melatih kemampuan siswa untuk menganalisa masalah dan mendorong dialog kritis (Yunita, Husniati, & Ilhamdi, 2023).
3. Mengklarifikasi (*Clarifying*): Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan bagian-bagian materi IPA yang sulit, membingungkan, atau memiliki terminologi yang ambigu. Klarifikasi ini penting untuk memastikan pemahaman konsep yang utuh dan menghindari kesalahpahaman.
4. Memprediksi (*Predicting*): Siswa membuat hipotesis atau perkiraan mengenai materi atau konsep IPA yang akan dibahas selanjutnya atau hasil dari suatu eksperimen. Strategi ini merangsang berpikir tingkat tinggi dan mempersiapkan siswa untuk fokus pada informasi baru

Pada proses implementasi, peran guru bergeser dari penyampai materi menjadi fasilitator dan moderator. Guru secara bertahap mengurangi keterlibatannya dalam dialog, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan keempat strategi tersebut (Shafiq dkk., n.d.). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat dikombinasikan secara efektif dengan pendekatan lain, seperti Pendekatan Saintifik, untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar IPA.

## Dampak Positif Model *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD IPA

Berbagai kajian literatur dan penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di SD.

1. Peningkatan Komponen Berpikir Kritis

Penerapan model RT terbukti mampu melatih dan mengembangkan indikator-indikator berpikir kritis siswa, seperti:

- Interpretasi dan Analisis  
Aktivitas Merangkum dan Mengklarifikasi memaksa siswa untuk menguraikan dan memilah informasi inti, yang merupakan fondasi dari keterampilan interpretasi dan analisis yang kuat (Mafarja et al., 2022).
  - Inferensi dan Evaluasi  
Strategi Mengajukan Pertanyaan dan Memprediksi mendorong siswa untuk menarik kesimpulan logis (inferensi) dan menilai validitas informasi atau argumen yang diberikan (evaluasi), yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran IPA (Adilah & Sutarna, 2025).
2. Hasil Studi Empiris yang Signifikan
- Secara kuantitatif, model RT telah terbukti efektif. Hasil penelitian kuasi eksperimental menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelompok siswa yang diajar menggunakan model RT berbasis Pendekatan Saintifik lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol (Septiasari dkk., 2020). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cijoho memperkuat hipotesis bahwa penerapan RT memberikan peningkatan yang substansial dan signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS (Adilah & Sutarna, 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model RT mampu mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam memberikan argumen dan penalaran yang ditemukan pada pembelajaran IPA konvensional (Yunita, Husniati, & Ilhamdi, 2023).

### **Kelebihan dan Tantangan Implementasi Model *Reciprocal Teaching***

#### **Kelebihan Model *Reciprocal Teaching***

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian, *Reciprocal Teaching* menawarkan sejumlah kelebihan krusial, terutama untuk konteks SD:

1. Model ini melatih siswa untuk belajar mandiri, termotivasi, dan menumbuhkan bakat, terutama dalam berbicara dan memupuk keberanian berpendapat di depan kelas (Sundahry, Yanti, & Rakimahwati, n.d.; Shafiq dkk., n.d.).
2. RT melibatkan pengajaran kelompok kecil yang memupuk kerja sama antar siswa dan mengembangkan kreativitas mereka dalam memimpin diskusi dan menyajikan materi (Publikasi Ahlalkamal, n.d.).
3. Membentuk pembelajaran bermakna dan analitis karena siswa secara aktif terlibat dalam merangkum dan mengklarifikasi, mereka belajar dengan pengertian yang mendalam, sehingga materi tidak mudah lupa. Model ini juga melatih siswa untuk menganalisis masalah dalam waktu singkat (Nurropidah & Kosmajadi, 2024).

#### **Tantangan dalam Implementasi Model *Reciprocal Teaching***

Model ini menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dan membangun konsep berpikir secara mandiri. Siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi secara aktif terlibat dalam empat strategi kognitif: memprediksi, bertanya, menjelaskan, dan merangkum.

Proses "bertanya" dan "menjelaskan" secara langsung menstimulasi siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap materi, yang merupakan inti dari berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2019) yang menyatakan model ini efektif meningkatkan kemampuan berpikir. Meskipun efektif, implementasi model RT, khususnya pada siswa SD, menghadapi beberapa tantangan yang perlu diantisipasi oleh guru:

1. **Kebutuhan Waktu dan Penyesuaian**

Implementasi yang efektif memerlukan waktu dan kedewasaan sikap belajar dari siswa. Siswa SD seringkali belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menuntut mereka untuk mengambil peran guru dan memimpin dialog.

2. **Pengelolaan Kelas dan Perhatian Siswa**

Tantangan utama dalam dinamika kelompok adalah mengelola perhatian siswa yang berperan sebagai "pendengar". Seringkali, kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan hanya berfokus pada aktivitas teman yang berperan sebagai guru dapat merusak suasana diskusi dan menyulitkan pencapaian kesimpulan akhir.

3. **Pelatihan Peran**

Guru harus secara intensif melatih siswa dalam menjalankan keempat peran strategi (Merangkum, Bertanya, Klarifikasi, Memprediksi) sebelum siswa dapat memimpin dialog secara efektif dan mandiri.

4. **Konten IPA yang Kompleks**

Untuk materi IPA yang sangat padat konsep atau abstrak, guru mungkin perlu mengadaptasi model dengan media bantu (seperti media visual atau permainan edukatif) untuk memfasilitasi proses klarifikasi dan rangkuman agar tidak terlalu didominasi oleh guru (Septiasari dkk., 2020).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* (SLR) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Model ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi yang dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Reciprocal Teaching* memiliki kemampuan analisis, inferensi, dan evaluasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, *Reciprocal Teaching* juga mendorong keterlibatan aktif, kemandirian belajar, serta kerja sama antar siswa. Dengan demikian, model *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

## **Daftar Pustaka**

- Adilah, R., & Sutarna, N. (2025). Pengaruh penerapan model *reciprocal teaching* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS SDN Cijoho. *Jurnal Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30202>
- Mafarja, N., Hutkemri, & Fadzil, H. M. (2022). *Using reciprocal teaching strategy to improve physics students' critical thinking ability*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(3). <https://doi.org/10.29333/ejmste/11506>
- Nurropidah, R., & Kosmajadi, E. (2024). *Systematic literature review: Model pembelajaran reciprocal teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa*. *Madināsika Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/madināsika.v5i2.7686>
- Septiasari, N. L. P., dkk. (2021). Pengaruh model *reciprocal teaching* berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3096>
- Shafiq, M., dkk. (2021). *Impact of reciprocal teaching strategy on students' academic achievement in general science at elementary level*. *International Research Journal of Education and Innovation*, 2(3), 139–153. [https://doi.org/10.53575/irjei.v2.03\(21\)13.139-153](https://doi.org/10.53575/irjei.v2.03(21)13.139-153)
- Sundahry, Y. F., & Rakimahwati, R. (2019). Pengaruh strategi *reciprocal teaching* terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Yunita, P., Husniati, & Ilhamdi, M. L. (2023). *The influence of reciprocal teaching learning model on the critical thinking abilities of fourth-grade students in science subjects*. *Syntax Idea*, 5(10). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i10.2502>
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Halim, R. (2022). Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 33–41.
- Hidayat, A. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 121–129.
- Kurniawan, D., Nurhayati, R., & Lestari, I. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Makkawaru, Z. (2019). *Filsafat Pendidikan dan Tantangan Abad 21*. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Puspita, A., & Dewi, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 98–107.
- Rahmadina, E., & Sutarna, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif terhadap Aktivitas Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 22–31.
- Stevani, L., Putra, F., & Amalia, N. (2025). Hambatan dan Tantangan dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar: Kajian Empiris di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran IPA*, 12(1), 45–57.

Susanti, D. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 76-84.